

DARI MEMORI KOLEKTIF BANGSA MENUJU INGATAN KOLEKTIF DUNIA

*.....Lembaga kearsipan Republik Indonesia
Junjung tinggi identitas bangsa
Jaga warisan nasional dan budaya
Demi kejayaan Indonesia.....*

Kalimat di atas tentu tak asing lagi bagi segenap penggiat kearsipan di Indonesia. Pada setiap acara/agenda bidang kearsipan, kalimat ini menjadi bagian yang digaungkan dalam syair Mars Kearsipan Indonesia. Tak hanya sebatas syair, kalimat tersebut memiliki makna mendalam yang sejatinya harus diinternalisasi oleh komunitas kearsipan di Indonesia. Sebuah kalimat yang kerap mengingatkan bahwa pada setiap program dan kegiatan penyelenggaraan kearsipan nasional, salah satunya bermuara untuk menjunjung identitas bangsa serta menjaga warisan nasional dan budaya.

Effendhie (2015) menjelaskan bahwa warisan budaya menjadi

sumber informasi yang dapat membawa pesan masa lampau untuk generasi masa kini dan yang akan datang. Arsip menjadi salah satu contoh warisan budaya terdokumentasi yang merekam dan menginformasikan bentuk-bentukinggalan budaya. Ketika suatu arsip tercipta, dapat merefleksikan muatan budaya, khususnya budaya di lingkungan tempat arsip tersebut diciptakan.

Arsip yang autentik, utuh dan terpercaya dapat menggambarkan kegiatan atau peristiwa tertentu yang telah terjadi. Begitu pun rekam memori atau ingatan suatu bangsa, dapat tersuguhkan melalui nilai informasi yang terkandung dalam arsip yang

diciptakannya. Catatan informasi yang terekam dalam arsip selanjutnya dapat menjadi ingatan atau memori kolektif tentang apa yang telah dialami dan dihadapi suatu bangsa dari masa ke masa.

Mengutip Seil (2010), berbicara memori kolektif bukan hanya sekadar rekaman catatan sejarah masa lalu, tapi cerita atau catatan tersebut dapat turut mempengaruhi identitas dan memberi makna kehidupan sehari-hari. Hal ini semakin menjelaskan bahwa terhadap arsip yang memiliki nilai guna pertanggungjawaban nasional, turut merekam identitas dan jati diri bangsa yang dapat menjadi warisan budaya tertulis atau warisan dokumenter bagi generasi penerus bangsa.

Sampai dengan saat ini, terdapat beberapa arsip yang merupakan warisan dokumenter bangsa Indonesia yang memiliki nilai sejarah, nilai artistik dan telah dinilai memiliki signifikansi internasional, sehingga Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Persatuan Bangsa-

Bangsa atau United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) telah mengakui arsip tersebut sebagai ingatan kolektif dunia atau Memory of the World (MoW). Khazanah arsip yang telah diakui ini antara lain, arsip Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) yang diakui tahun 2003, arsip Konferensi Asia Afrika (KAA) yang diakui tahun 2015, arsip konservasi Candi Borobudur dan arsip tsunami Samudera Hindia tahun 2004 yang diakui tahun 2017.

Menjadikan arsip untuk memiliki nilai signifikansi dunia tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Pengakuan dunia atas warisan budaya tertulis tersebut membutuhkan proses, upaya-upaya dan kolaborasi dengan berbagai pihak, sehingga dapat memenuhi standar dan kriteria yang ditentukan oleh UNESCO. Contohnya saja pada saat penominasian arsip KAA menjadi MoW, kala itu Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (saat ini Badan Riset dan Inovasi Nasional), Kementerian Luar Negeri, Komite Nasional Indonesia untuk UNESCO dan negara-negara sponsor mencakup India, Srilanka, Myanmar dan Pakistan yang secara bersama-sama mengajukan arsip KAA untuk dinominasikan sebagai MoW.

Pada tahun 2021, ANRI mulai menginisiasi program register memori kolektif bangsa yang diharapkan nantinya akan menjadi salah satu cara yang melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak dalam pelestarian arsip sebagai jati diri, memori kolektif bangsa, dan warisan budaya. Program tersebut akan direalisasikan pada registrasi nasional terhadap arsip yang memiliki nilai signifikansi nasional yang kepemilikannya berada di luar ANRI. Kendati demikian, pengakuan nasional atas warisan

dokumenter dalam program memori kolektif bangsa bukan menjadi satu-satunya tujuan utama. Di balik itu terdapat makna, standar dan kriteria yang harus menjadi kesepahaman bersama, sehingga tujuan pelestarian arsip sebagai jati diri, memori kolektif bangsa dan warisan bangsa dapat dicapai dengan utuh dan menyeluruh.

Registrasi arsip sebagai memori kolektif bangsa terdiri dari berbagai rangkaian. Pada pelaksanaan Pekan Memori Kolektif Bangsa yang digelar ANRI pada Agustus 2021, Kepala ANRI, Imam Gunarto menerangkan bahwa program memori kolektif bangsa terdiri dari rangkaian proses, antara lain mitigasi, penilaian, penyelamatan, pelestarian, dan pelayanan serta registrasi arsip sebagai memori kolektif bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu arsip berhasil teregistrasi sebagai memori kolektif bangsa, maka terdapat berbagai serangkaian proses yang terdiri dari persyaratan, standar dan kriteria yang telah dilaksanakan dan dipenuhi oleh pemangku kepentingan yang terlibat.

Menyikapi hal tersebut, diperlukan suatu kebijakan yang dapat dipedomani bersama agar pelestarian arsip sebagai jati diri, memori kolektif bangsa dan warisan bangsa melalui program memori kolektif bangsa dapat dicapai secara komprehensif. Saat ini, ANRI sebagai lembaga yang menginisiasi program memori kolektif bangsa, tengah menyusun kebijakan tersebut untuk menjadi “batu pijakan” bersama bagi para pemangku kepentingan yang terlibat. Prosedur, standar dan kriteria penominasian warisan dokumenter sebagai MoW yang ditetapkan UNESCO dapat menjadi acuan untuk diadaptasi dalam program memori kolektif bangsa, dengan menyesuaikan pada wilayah yuridiksi (dalam skala nasional) dan keunikan atau ciri khas yang dimiliki bangsa Indonesia.

Hadirnya program memori kolektif bangsa diharapkan menjadi salah satu jawaban dalam menghadirkan informasi dan pengetahuan yang bernilai guna nasional bagi masyarakat Indonesia. Program ini pun diharapkan dapat meningkatkan kesadaran (awareness) masyarakat terhadap arsip yang awalnya hanya diketahui secara terbatas menjadi pengetahuan bersama dengan nilai signifikansi nasional. Apalagi ditambah dengan penyediaan kemudahan akses arsip yang juga turut memanfaatkan dan menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi, jaminan aksesibilitas publik diharapkan semakin mudah untuk mengakses arsip yang telah teregistrasi atau menjadi bagian dalam basis data memori kolektif bangsa. Portal Jaringan Informasi Kearsipan Nasional yang saat ini dikelola ANRI, bisa menjadi salah satu medium yang dapat dioptimalkan untuk aksesibilitas arsip yang nantinya telah teregistrasi menjadi memori kolektif bangsa.

Kendati demikian, terdapat hal yang harus menjadi perhatian agar jalan menuju keberhasilan pelestarian arsip sebagai jati diri, memori kolektif bangsa, dan warisan budaya menjadi memori kolektif bangsa dapat dicapai. Kesadaran terhadap arsip dan implementasi tertib arsip di setiap pencipta arsip termasuk komunitas turut menjadi salah satu kunci. Sebagai contoh sederhana, jika suatu arsip yang disinyalir memiliki nilai guna pertanggungjawaban nasional, tetapi masih belum memiliki daftar arsip, maka tidak menutup kemungkinan, ketika dilakukan pencarian kembali atau akses terhadap arsip akan menjadi sulit. Oleh karenanya, komitmen dan kebijakan pimpinan lembaga atau organisasi; penciptaan, pemeliharaan, penggunaan, dan penyusutan arsip serta ketersediaan



sumber daya kearsipan turut menjadi keberhasilan penyelamatan arsip sebagai memori kolektif bangsa.

Selain itu, teregistrasinya suatu arsip sebagai memori kolektif bangsa, juga tak lepas atas usaha strategi preservasi terhadap arsip yang dilakukan oleh para pemilik arsip (seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas, dan lain-lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan). Program ini pun berpotensi menjadi salah satu cara penyediaan “ruang” keterlibatan publik, termasuk komunitas untuk berpartisipasi aktif menyediakan informasi dan pengetahuan berbasis arsip berdasarkan tema tertentu, seperti misalnya tema tentang suatu inovasi strategis, keunggulan dalam seni, sastra, sains, teknologi, budaya atau olahraga dengan signifikansi nasional. Tema-tema tersebut dapat menjadi tema-tema publik yang dapat diminati masyarakat dan memiliki kebermanfaatan seperti

dalam penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguatan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air.

Pencapaian nilai kebermanfaatan dalam arsip sebagai bentuk memori yang diwariskan juga dapat disertai dengan penggunaan cara-cara baru dan menarik serta pemanfaatan platform media digital dalam sosialisasi dan penyajian arsip yang teregistrasi sebagai memori kolektif bangsa. Dengan demikian, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang terkandung dalam arsip atau warisan dokumenter dapat menguatkan kecintaan dan kebanggaan bagi berbagai kalangan, khususnya generasi muda terhadap bangsanya.

Seiring perkembangan waktu, warisan dokumenter milik bangsa Indonesia terus akan bertambah. Warisan dokumenter tersebut pun mungkin tidak hanya memiliki nilai guna nasional, namun juga berpotensi

mengandung signifikansi internasional. Dengan adanya program memori kolektif bangsa pun diharapkan dapat menjadi sebuah cara untuk mengidentifikasi warisan dokumenter bangsa Indonesia yang dinilai memiliki signifikansi internasional, sehingga dapat dinominasikan sebagai ingatan kolektif dunia (MoW). Dengan demikian, warisan dokumenter atau budaya tertulis bangsa Indonesia yang dinilai memiliki nilai-nilai universal berskala internasional dapat memberikan mafaat bagi masyarakat di berbagai belahan dunia. Di mana pelestarian arsip dan penominasiannya pun membuka kolaborasi semua entitas, termasuk peran serta masyarakat yang bermula dari registrasi sebagai memori kolektif bangsa menuju pengakuan UNESCO sebagai ingatan kolektif dunia. (TK)